

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

SISKA AMELIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

SISKA AMELIA

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya yang berjumlah 174 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: hasil belajar matematika, intensitas belajar peserta didik.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN INTENSITY OF LEARNING AND THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V IN ELEMENTARY SCHOOL

By

SISKA AMELIA

The problem in this research was the low learning outcomes of student's on grade V in elementary school 2 Beringin Raya academic year 2018/2019. The aim of this research was finding out the positif correlation between intensity of learning and the learning outcomes. Types of this research was quantitative and corerelational research. Population in this research was the student's grade V in elementary school 2 Beringin Raya. Sample of this research was 87 respondents. The technique that used for taking sample was purposive sampling technique. The technique collecting data in this research used questionnaire and documentation. The technique analysis data used product moment correlation. The result shows that there is a positif correlation between intensity of learning and the learning outcomes of class V student's in elementary school 2 Beringin Raya academic year 2018/2019.

Keywords: intensity of learning, the student's learning outcomes.

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Oleh

SISKA AMELIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SYARAT PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: *Siska Amelia*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513053028

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

[Signature]
Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005198303 2 002

[Signature]
Dra. Loliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

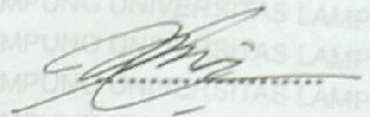
[Signature]

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

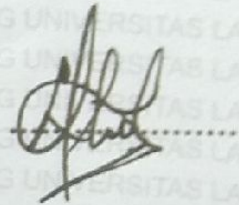
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

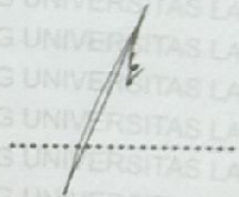
Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Loliyana, M.Pd.



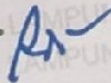
Penguji Utama : Dra. Sasmiati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Agustus 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Amelia

NPM : 1513053029

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Teuku Cik Ditiro, Bandar Lampung

Menyatakan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 13 Agustus 2019
Peneliti,



Siska Amelia
NPM 1513053029

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siska Amelia dilahirkan di Salak (Sumatra Barat), tanggal 21 Desember 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Yuhendra dan Ibu Pitra Yepi.

Penulis memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-Kanak (TK) Kasih Ibu, yang diselesaikan pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sawah Lama, yang diselesaikan pada tahun 2009. Penulis menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2012. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Kalau tidak suka dengan sesuatu maka ubahlah, jika tidak bisa, maka ubahlah cara pandang terhadap sesuatu tersebut.”

(Penulis)

“Hari ini adalah hari yang lebih baik dari hari kemarin dan esok adalah harapan”

(Penulis)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Yuhendra dan Ibu Pitra Yepi selalu menyayangiku dan selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Adikku Soleh Abdullah yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi selama ini dan seluruh keluarga besarku.

Tanteku Yastri, S.Pd., terima kasih atas doa dan dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Seluruh sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat serta selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi selama ini dan yang peduli dan tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar”. Sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.pd., selaku Ketua Program Studi s1 PGSD Universitas Lampung .
4. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Sasmiati M, Hum., selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Drs. Barnawan, Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dra. Zubaidah, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Beringin Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Erna Idovita, S.Pd. M, Pd., dan Ibu Danila AL, S, Pd., selaku guru wali kelas VA dan VB SD Negeri 3 Kemiling Permai yang telah mengizinkan penulis menyebarkan angket uji validitas.
11. Ibu Rizka Oktriana, S.Pd., selaku guru wali kelas VB SD Negeri 2 Beringin Raya yang telah mengizinkan penulis menyebarkan angket penelitian.
12. Ibu Maya Santika, S.Pd., selaku guru wali kelas VC SD Negeri 2 Beringin Raya yang telah mengizinkan penulis menyebarkan angket penelitian.
13. Peserta Didik Kelas V SD Negeri 3 Kemiling Permai dan SD Negeri 2

14. Soleh Abdulah, sebagai adik, terima kasih atas dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kakek dan Nenek, Hi. Syamsul Bahri dan Hj. Sofiat(Alm) terimakasih atas nasehat dan bantuan material yang diberikan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
16. Tante Wirdaningsih, terima kasih atas doa, dukungan motivasi, dan materil yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Paman Aprisal dan Darman, terima kasih atas doa, dukungan motivasi, dan materil yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Andini Oktavia, Atika Yolanda, Aisha Dwi Putri, yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Andrian Kurniawan, yang telah memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
20. Sahabat Annisa Abbas, Aurinta Kustantine, Anggie Permata, Amalia Roza, Aprilia Sulistya Ningrum, Rafel Saumi F, dan Yohanna Agustien terima kasih telah memberikan dukungan serta selalu mengingatkan dan selalu mendengar keluh kesahku selama masa kuliah dan terima kasih selalu peduli dan sayang terhadapku.
21. Sahabat sedari SMA, Adinda Mutiara Fitri, Adam Jordan, Dian Ekawati S.E., dan Sherly Maylinda yang selalu mendukung dalam keadaan susah maupun senang yang meberikan motivasi saat lelah dalam mengerjakan skripsi ini, yang selalu memberikan pertolongan saat dalam keadaan sulit.

Yang selalu ada dalam suka maupun duka. Semoga kita bisa menjadi sahabat hingga di surga nanti. Amin.

22. Sahabat Rafel Saumi Febrianti dan Anggie Permata Indriana yang selalu mendengarkan keluh kesah yang selalu ada saat pembuatan skripsi ini.

23. Teman KKN yang sudah membantu saat aku sakit di tempat KKN, yang sudah bersedia Menginap di puskes bersama Eka, Sapril, April, Lia, Rifka, Leni, Silvi, Nadya, Ike. Terkhusus untuk Hernugrah Santosa, Rifka Humaidah, dan Lia Puspita yang sudah bersedia direpotkan selama peneliti KKN.

24. Teman seperjuangan saat bimbingan Wulan Agustiningrum, terimakasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk bimbingan.

25. Teman seperjuangan PGSD 2015 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaann dan dukungannya yang telah diberikan selama ini, *succes for us*.

26. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 yang selama hampir 4 tahun menjalankan perkuliahan bersama, *succes for us*.

Bandar Lampung, 4 Mei 2019

Penulis

Siska Amelia

NPM 1513053029

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar.....	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Ciri-ciri Belajar.....	7
3. Tujuan Belajar	8
4. Prinsip-prinsip Belajar.....	9
5. Teori Belajar.....	11
B. Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil.....	12
C. Matematika.....	14
1. Pengertian Matematika.....	14
2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD.....	14
D. Intensitas Belajar.....	15
1. Pengertian Intensitas Belajar.....	15
2. Indikator Intensitas Belajar.....	16
3. Bentuk-bentuk Intensitas Belajar.....	16
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	18
F. Kerangka Berfikir.....	20
G. Hipotesis Penelitian.....	21

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Variabel Penelitian.....	24

E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Uji Prasyarat Instrumen.....	28
I. Teknik Analisis Data.....	30
J. Uji Hipotesis.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	32
a. Hasil Uji Validitas.....	32
b. Hasil Uji Reabilitas.....	34
2. Hasil Data Variabel Penelitian.....	34
a. Data Intensitas Belajar Peserta Didik (X).....	34
b. Data Hasil Belajar (Y).....	36
c. Data Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Matematika.....	37
3. Hasil Analisis Data.....	38
4. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	40

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai UTS Matematika Semester Ganjil Kelas V SD.....	4
2. Data Peserta Didik Kelas V SD.....	23
3. Skala Penilaian.....	27
4. Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner Intensitas Belajar.....	27
5. Interpretasi Nilai r	30
6. Hasil Uji Validitas Angket Intensitas Belajar Peserta Didik.....	32
7. Persentase Intensitas Belajar Peserta Didik.....	35
8. Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	37
9. Korelasi Persentase Intensitas Belajar dan Hasil Belajar.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	21
2. Desain Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Kuisisioner Intensitas Belajar.....	48
2. Uji Coba Kuisisioner Variabel X (Intensitas Belajar).....	51
3. Skor Kuisisioner Uji Validitas Instrumen.....	54
4. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	55
5. Kuisisioner Penelitian.....	58
6. Tabel Daftar Nilai UTS Matematika Peserta Didik Kelas V SD.....	61
7. Hasil Uji Hipotesis Variabel X (Kuisisioner Intensitas Belajar).....	64
8. Data Variabel X (Intensitas Belajar).....	67
9. Data Variabel Y (Hasil Belajar Matematika Peserta Didik).....	70
10. Korelasi Variabel X dan Y.....	73
11. Uji Hipotesis.....	76
12. Tabel Nilai-nilai r Product Moment.....	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting, peran pendidikan ialah sebagai usaha dalam menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan. Peraturan pemerintah RI nomor 13 tahun 2015 yang mengatur tujuan dan fungsi standar pendidikan menyatakan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga Negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga Negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan melalui tiga ranah tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, berperilaku terpuji, dan kreatif. Oleh sebab itu, setiap proses pendidikan yang diselenggarakan harus diarahkan secara nyata pada pencapaian tersebut.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari adanya evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1 poin 18 menyatakan “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Evaluasi pendidikan tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi harus dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab sesuai kaidah yang berlaku.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa:

Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal sesungguhnya memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan”.

Pendidikan sebagai pengembang kepribadian dan kemampuan peserta didik, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Djamarah (2011: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Belajar dirasa mudah untuk sebagian peserta didik, namun bagi

peserta didik lainnya belajar dirasa sulit. Hal itu dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern.

Slameto (2010: 54) menyatakan faktor-faktor intern (dari dalam diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu:

Faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kesehatan. Sementara itu, faktor-faktor ekstern (dari luar diri) terdiri dari tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut tidak boleh disepelahkan oleh pendidik maupun orang tua sebagai pendidik di rumah.

Selain itu, bila dilihat dari aspek intensitasnya, belajar di sekolah berkontribusi lebih sedikit dibandingkan dengan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses kegiatan belajar peserta didik memiliki intensitas yang berbeda-beda. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan dalam belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar. Sardiman (2010: 85) menyatakan bahwa intensitas belajar peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar yakni tingkatan hasil belajarnya. Proses belajar dilakukan untuk memberikan transfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik pada peserta didik. Proses belajar yang telah dilaksanakan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Tidak hanya intensitas

waktu belajar yang penting dalam proses belajar, melainkan juga hasil belajar peserta didik. Menurut Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya diperoleh hasil belajar Matematika peserta didik yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 70.

Tabel 1. Nilai UTS Matematika Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya berdasarkan KKM (70).

Nilai	A		B		C		D	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
≥70	16	37,2	20	45,4	19	44,2	19	43,2
< 70	27	62,8	24	54,4	24	55,8	25	56,8

(Sumber : Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa di antara beberapa kelas tersebut yang nilainya kurang dari KKM adalah kelas VA yang tidak mencapai KKM sebesar 62,8%. Rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, dalam pembelajaran anak jarang dilibatkan sehingga anak terlihat asik sendiri dengan temannya mengakibatkan anak malas dalam belajar, pendidik berperan lebih aktif saat pembelajaran sedangkan anak hanya duduk dan mendengarkan saja sehingga intensitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik lebih sedikit. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang tepat mengakibatkan anak sulit menerima materi yang di

sampaikan oleh pendidik sehingga anak mudah bosan dalam menerima pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, identifikasi masalah-masalah yang ada yaitu:

1. Hasil belajar Matematika peserta didik di SD Negeri 2 Beringin Raya masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih kurang tepat sehingga peserta didik kesulitan dalam menerima pembelajaran yang mengakibatkan anak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik jarang dilibatkan saat proses pembelajaran sehingga berakibat intensitas belajar peserta didik tidak seperti yang diinginkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar Matematika peserta didik yang belum maksimal dan kurangnya intensitas belajar peserta didik, maka judul penelitian yang diangkat adalah “Hubungan antara Intensitas Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah penulis uraikan, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara intensitas belajar

peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019?’’

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik

Memberikan informasi mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga semakin baik kedepannya.

2. Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan dan pengalamannya dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program jam tambahan pelajaran setelah pulang sekolah.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu baru. Belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah “sesuatu proses usaha yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan hal tersebut Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zein (2013: 10) mendefinisikan belajar adalah” proses prilaku berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan menurut pendapat Burton dalam Rusman (2015: 13) belajar adalah perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dpat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri adalah suatu tanda yang khas yang membedakan antara hal satu dengan hal yang lainnya. Begitu juga belajar, belajar juga memiliki ciri-

ciri tertentu. Menurut Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein (2013: 15)

ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Hamalik Oemar (2013: 31-32) menyimpulkan tentang ciri-ciri belajar yaitu:

- a. Proses belajar ialah pengalaman, perbuatan, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- b. Proses melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah perubahan perilaku dalam diri individu yang bersifat positif, aktif, dan menatap dalam diri individu yang terjadi secara sadar dari hasil interaksi aktif individu dengan lingkungannya.

3. Tujuan Belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hamalik Oemar (2013: 53) tujuan belajar adalah

Suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara akurat untuk melakukan hasil pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjono (2009: 25) menyatakan

bahwa belajar adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Dalyono (2012: 49) tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam antara lain tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan.
- c. Belajar bertujuan merubah sikap.
- d. Belajar bertujuan merubah keterampilan.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Berdasarkan pengertian dan tujuan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengadakan perubahan didalam diri, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat penting pada kegiatan pembelajaran, prinsip belajar dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pendidik dalam upaya menapai proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Prinsip belajar juga berguna untuk mengembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik. Menurut Suprijono Agus (2015: 4-5) “prinsip-prinsip belajar ada 3 yaitu: prinsip belajar adalah perubahan perilaku, belajar merupakan proses, belajar merupakan pengalaman”.

Menurut Khuluqo (2016: 18) ada 8 prinsip belajar yaitu:

belajar perlu memiliki pengalaman dasar, belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah, belajar memerlukan situasi yang problematis, belajar harus memiliki tekad dan kemampuan yang keras dan tidak mudah putus asa, belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan, belajar memerlukan latihan, belajar memerlukan latihan yang tepat, dan belajar memerlukan waktu yang tepat.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 18-19) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Belajar berlangsung seumur hidup.
- b. Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir.
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Belajar menuju yang factual dari konseptual.
- e. Belajar mulai dari kongkret menuju abstrak.
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha keras peserta didik sendiri.
- h. Belajar mencakup aspek semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- k. Belajar yang berencana dan disengaja menurut motivasi yang sangat tinggi.
- l. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan *internal* dan *ekternal*.
- m. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah, belajar merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, belajar menghasilkan perubahan perilaku yang positif agar dapat menunjang peningkatan mutu belajar peserta didik.

5. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Teori belajar yang dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sukardjo dan Komarudin (2009: 33-65) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

- a. Behaviorisme
Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Aliran ini berusaha mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons.
- b. Kognitivisme
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Karena menurut teori ini bahwa belajar melibatkan proses berfikir yang kompleks.
- c. Konstruksivisme
Menurut teori konstruksivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong peserta didik mengorganisasi pengalaman sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.
- d. Humanistik
Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan diri sendiri.

Berdasarkan penjabaran teori di atas, dapat disimpulkan teori yang mendukung penelitian ini adalah teori behaviorisme karena, teori ini mencoba memahami dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Pada teori ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respon, stimulus tersebut berupa perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha, keberhasilan siswa tampak pada hasil belajarnya. Menurut Hamalik (2004: 30) “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Menurut Jihias dan Haris (2012: 14) mengungkapkan “hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Sependapat dengan itu menurut Susanto (2013: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seperti yang dikatakan Dalyono (2012: 55)

berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*instrinsik*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*ekstrinsik*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan itu Slameto (2010: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (*internal*), meliputi:
 1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 2. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 3. Faktor kelelahan.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*), meliputi:
 1. Faktor lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
 2. Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 3. Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2016: 101) “bahwa kemampuan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Adapun faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, gaya belajar, dan konsep diri”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri sendiri (*instrinsik*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, perhatian, minat dan motivasi, kematangan, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*ekstrinsik*).

C. Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Taniredja dkk (2012: 93) Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Ada yang berpendapat matematika adalah suatu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat Matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut secara holistic. Jamaris (2014: 177). Selain itu Matematika merupakan cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi. James dan James mengemukakan bahwa Matematika adalah ilmu mengenai logika dan konsep-konsep hubungan lainnya yang berjumlah banyak dan terbagi kedalam beberapa bidang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah suatu bidang studi hidup mengenai logika, susunan, bentuk besaran dan konsep-konsep hubungan lainnya berjumlah banyak terbagi kedalam beberapa bidang.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Susanto (2013: 189) Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah “agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.” Depdiknas (2001 dalam Susanto 2013:190) secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

D. Intensitas Belajar

1. Pengertian Intensitas Belajar

Berbagai macam pendapat yang mengartikan tentang intensitas belajar. Menurut Selang, Wahjoedi, dan Wahyono (2015) intensitas belajar adalah kedisiplinan waktu belajar yang dimiliki oleh peserta didik, keteraturan-keteraturan dalam belajar serta kontribusi peserta didik dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2005: 19) mengemukakan bahwa intensitas belajar adalah durasi waktu, ukuran atau seberapa sering usaha seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan arah sikap. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008: 560) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya, intensitas belajar yaitu perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan arah sikap.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa intensitas belajar adalah kedisiplinan waktu dalam belajar yang dimiliki oleh peserta didik, keteraturan-keteraturan dalam belajar, perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan arah sikap.

2. Indikator Intensitas Belajar

Berdasarkan pengertian intensitas belajar yang sudah dikemukakan oleh Selang dkk (2015), Sudjana (2005:19) terdapat beberapa indikator di antara nya :

a. Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk belajar. Dari sini dapat dipahami bahwa lama nya waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut.

b. Frekuensi Kegiatan

Frekuensi kegiatan merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

c. Kedisiplinan Waktu Belajar

Perasaan taat dan patuh yang dimiliki peserta didik, selalu disiplin dalam belajar baik dirumah maupun di sekolah.

d. Keteraturan Dalam Belajar

Keteraturan dalam belajar maksud nya adalah saat jam belajar peserta didik harus belajar dan tidak bermain-main saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan untuk indikator intensitas dalam belajar peserta didik adalah durasi kegiatan. Frekuensi kegiatan, kedisiplinan waktu dalam belajar, keteraturan dalam belajar.

3. Bentuk-bentuk Intensitas Belajar

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai

anak didik. Maka dalam hal belajar perlu beberapa hal yang dapat mengantarkan peserta didik berhasil dalam belajar.

Menurut Djmarah (2013: 10)

a. Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan kegiatan mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah. Karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian yang sesuai dengan kealaman dan keluasan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan maupun ujian.

b. Disiplin dan bersemangat

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlaku dalam kemampuan. Sikap peserta didik yang disiplin yaitu menaati semua jadwal belajar yang telah disusun dan melaksanakan dengan penuh semangat.

c. Konsentrasi

Pemusutan pikiran dalam belajar yang tertuju pada suatu objek tertentu dengan membiarkan topik-topik lain. Tindakan ini merupakan langkah nyata untuk meningkatkan daya konsentrasi dalam membaca.

d. Pengaturan waktu

Menurut Djamarah (2002: 12) cara membuat jadwal pelajaran yang baik adalah sebagai berikut. Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk berikut ini.

- | | |
|----------------------------------|----------|
| 1.) Tidur | : 8 jam |
| 2.) Makan, mandi, olahraga | : 3 jam |
| 3.) Urusan pribadi dan lain-lain | : 2 jam |
| 4.) Sisanya untuk belajar | : 11 jam |

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 4 jam digunakan untuk belajar di rumah atau perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari minggu digunakan untuk rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari digunakan untuk belajar, atau hari minggu digunakan untuk hal-hal bermanfaat.

e. Istirahat dan tidur

Menurut Djamarah (2002: 14) tidur adalah istirahat yang paling baik. Organ tubuh yang digerakkan terhenti, proses kejiwaan yang biasanya ketika bangun dan belajar tidak menunjukkan aktivitasnya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Septiningsih dkk, 2015. Dengan judul penelitian pengaruh perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III SD se-Kecamatan Padureso, ada hubungan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan siswa kelas III se-Kecamatan Padureso dan interaksi hubungan perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar pecahan kelas III se-Kecamatan Padureso.
2. Surahman, 2014. Dengan judul penelitian kontribusi perhatian orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi 9%. Intensitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 24,4%. Perhatian orang tua dan intensitas belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar matematika, dengan kontribusi sebesar 22,6%. Hal ini berarti tingginya perhatian yang diberikan oleh orang tua dan intensitas belajar memberikan dampak positif berupa hasil belajar matematika yang optimal.

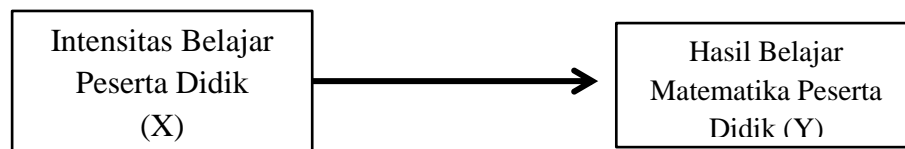
3. Yulianto dkk, 2013. Dengan judul penelitian intensitas dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas belajar dan pola belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
4. Salamah, 2011. Dengan judul penelitian intensity of instctional time usage. Jurnal ini membahas tentang intensitas penggunaan waktu belajar. Untuk mendapatkan tujuan intrusional, pendidik dan peserta didik harus melaksanakan proses pembelajaran intensif dengan menggunakan manajemen waktu. Penggunaan waktu pembelajaran tergantung pada bagaimana pendidik dan peserta didik dapat menggunakan waktu belajar secara intensif, afektif, dan efisien. Ada empat aspek yang dibutuhkan jika kita ingin membuat penggunaan waktu intruksional intensif, yaitu memberikan waktu yang lebih lama bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran, memberikan pekerjaan rumah, memberikan waktu belajar yang lebih lama tanpa mengubah jadwal, memberikan waktu belajar yang lebih pada mata pelajaran tertentu dengan mengalokasikan waktu yang tepat. Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan waktu yang intensif akan mempengaruhi pencapaian tujuan intruksional. Waktu pembelajaran yang digunakan secara intensif akan memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun hasil paparan diatas, keempat penelitian tersebut mengkaji tentang intensitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut keempat penelitian tersebut dapat dikatakan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana variabel X (bebas) intensitas belajar dan variabel Y (terikat) hasil belajar.

F. Kerangka Berfikir

Matematika adalah ilmu mengenai logika dan konsep-konsep hubungan lainnya yang berjumlah banyak dan terbagi kedalam beberapa bidang.

Intensitas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar. Semakin lama intensitas belajar maka peserta didik akan semakin menguasai materi pelajaran. Namun apabila intensitas belajar peserta didik kurang maka, semakin kurang pula materi yang dikuasainya peserta didik. Di sekolah peserta didik belajar berbagai macam pelajaran, dari mata pelajaran wajib hingga mata pelajaran khusus daerah. Berbagai mata pelajaran tidak hanya diajarkan sekali dalam seminggu, namun bisa 2-3 kali. Intensitas belajar yang tinggi, akan membuat peserta didik menjadi semakin paham dan aktif di kelas. Peserta didik yang tingkat pemahamannya lebih besar dan aktif akan mempermudah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, dapat dikatakan bahwa jika peserta didik memiliki intensitas belajar yang tinggi di rumah maupun di sekolah maka akan mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar yang diraihinya. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik, maka akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

X : Intensitas Belajar Peserta Didik

Y : Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

→ : Hubungan

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 99) yang dimaksud dengan hipotesis yaitu “jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Sejalan dengan itu Arikunto (2013: 110) mendefinisikan hipotesis sebagai “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

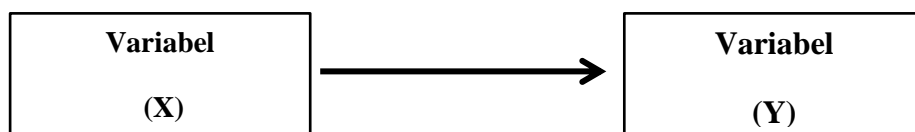
Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

III.METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah “suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih” serta menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian kuantitatif yaitu “penelitian yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) intensitas belajar dan variabel (Y) hasil belajar Matematika Peserta Didik. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Intensitas Belajar

Y : Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

→ : Hubungan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya sebanyak 174 peserta didik.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

NO	Kelas V	Jumlah
1	VA	43
2	VB	44
3	VC	43
4	VD	44
Total		174

(Sumber: Data SDN Negeri 2 Beringin Raya)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah menggunakan purposive sampling yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara melihat nilai terendah di antara 4 kelas. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VD berjumlah 87 peserta didik yang hasil belajar Matematikanya paling banyak yang belum tuntas dibandingkan kelas lainnya.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah intensitas belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya yang dilambangkan dengan huruf "X".
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya dilambangkan dengan huruf "Y".

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel adalah penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep (kata-kata), yang tidak harus menunjukkan deskripsinya, indikatornya dan bagaimana mengukurnya. Definisi konseptual diperlukan dalam penelitian karena definisi itu akan mempertegas masalah apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang:

a. Intensitas Belajar Peserta Didik (Variabel X)

Intensitas belajar peserta didik adalah kedisiplinan waktu dalam belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Variabel Y)

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran dalam kurun waktu tertentu.

2. Definisi Operasional**a. Intensitas Belajar (X)**

Intensitas belajar adalah keteraturan waktu yang dimiliki peserta didik dalam proses belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Indikator-indikator yang akan digunakan untuk pembuatan angket intensitas belajar adalah :

1. Durasi kegiatan yang dilakukan peserta didik saat belajar
2. Frekuensi yang digunakan oleh peserta didik saat belajar
3. Kedisiplinan waktu belajar peserta didik
4. Keteraturan peserta didik dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

b. Hasil Belajar (X)

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya yang diperoleh dari nilai UTS semester genap peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi.

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dan responden tentang laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup dan tidak langsung yaitu responden (peserta didik) hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan yang diajukan. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data dari variabel X yaitu Intesnitas Belajar.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan hasil belajar berupa nilai UTS Matematika semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan daftar nama peserta didik kelas V SD Negeri Beringin Raya yang terpilih sebagai sampel.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik yang disebut dengan instrumen penelitian.

1. Kuisisioner

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner yang diberikan kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya yang menjadi

sampel untuk mengukur Intensitas Belajar. Responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Penilaian

Pertanyaan Positif	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2010: 135)

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kuisioner Intensitas Belajar

No.	Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Jumlah Pernyataan
			+	-	
1.	Durasi kegiatan belajar	Lama waktu yang digunakan untuk belajar	1,2,3,4,6,9	5,7,8,10	10
2.	Frekuensi kegiatan belajar	Frekuensi yang dilakukan dalam belajar	11,12,13,14	15,16	6
3.	Kedisiplinan dalam belajar	Taat dan patuh yang dimiliki oleh peserta didik saat belajar	18,19,20,21,22,23,24,25	17	9
4.	Keteraturan dalam belajar	Kosistensi dalam melakukan kegiatan belajar	27,30,31,32,	26,28,29,33,34,35	10
Jumlah Pernyataan			22	13	35

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai UTS Matematika kelas V pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SD 2 Beringin Raya.

H. Uji Prasyarat Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk mengetahui alat atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian apakah sudah sesuai dengan apa yang akan diukur. Peneliti melakukan uji instrumen berupa kuisioner yang diberikan kepada peserta didik diluar sampel yaitu kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Kemiling Permai yang berjumlah 30 peserta didik dan instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu, persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Riduwan (2013: 73) menjelaskan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013: 168) bahwa “instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur”. Untuk mengetahui apakah angket intensitas belajar mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, maka angket tersebut harus valid. Validitas instrumen penelitian angket

didapatkan dengan menggunakan metode kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	: Jumlah sampel
X	: Skor butir soal
Y	: Skor total
$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y
$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat
$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat
$\sum X$: Jumlah X
$\sum Y$: Jumlah Y

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$ Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

(Arikunto, 2013: 213).

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013: 221) menjelaskan reliabilitas menunjuk pada pengertian “bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas instrumen penelitian angket intensitas belajar didapatkan dengan menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Realibilatas instrumen

$\Sigma \sigma_i$: Skor tiap-tiap item
 N : Banyaknya butir soal
 σ_{total} : Varians total
 (Arikunto, 2013: 196).

Kriteria uji realibitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6 dengan pedoman dibawah ini :

Tabel 5. Interpretasi nilai r

Interval	Interprestasi
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Cukup Kuat
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Lemah
0,00-0,19	Sangat Lemah

(Sugiyono, 2013: 184)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = jumlah responden
 $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y
(Arikunto, 2013: 213).

Rumus selanjutnya untuk mencari signifikan atau tidak nya variabel penelitian menggunakan rumus Uji T.

J. Uji Hipotesis

Ha: Apakah terdapat hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara intensitas belajar peserta didik dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang hubungan antara intensitas belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya tahun ajaran 2018/2019 diketahui hasil uji perhitungan dalam penelitian ini didapat perhitungan nilai r_{hitung} sebesar 0,451 bertanda positif dengan kriteria cukup. Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung Uji T untuk mencari signifikan atau tidaknya variabel tersebut. Hasil perhitungan uji T didapat 11,579% dengan demikian variabel x (intensitas belajar) signifikan dengan variabel Y (hasil belajar Matematika peserta didik), karena $r_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Beringin Raya.

B. Saran

1. Pendidik

Hasil Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai pentingnya intensitas belajar kaitannya dengan hasil belajar peserta didik.

2. Peserta Didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik semakin termotivasi untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga pengetahuan dan

pengalamannya dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

3. Sekolah

Perlu dikembangkan program jam tambahan pelajaran setelah pulang sekolah agar intensitas belajar peserta didik bertambah sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unes Press
- Anwar, Mochamad. Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri Dengan Layanan Informasi di Kelas. Semarang. IKIP Veteran Semarang. 2013. Vol.1, No.2. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id>
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaplin J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan Keenam. Penerjemah: Kartiko, K. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada
- Dalyano. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzia, Rifka dan Suparman. Pengaruh Intensitas, Motivasi dan Minat Penggunaan Komputer sebagai Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)di SMP Negeri 14 Purworejo. Samarinda. Universitas Mulawarman. 2011
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah dan Suhana. 2010. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen, dan Penanggulangnya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Khuluqo. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Nuraini. 2011. Intensitas Belajar Siswa. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com> pada tanggal 19 Maret 2014 pukul 16.00 WIB.
- Purwati, Yuliana. Pengaruh Kelengkapan Fasilitas, Intensitas, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran TIK di SMP Negeri 14 Purworejo. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Vol.2, No.6. <http://eprints.uny.ac.id>
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres
- Salamah. Intensity of Instructional Time Usage. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2011
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Septiningsih, Susi, Triyono dan Joharman. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Pecahan Kelas III SD Se-kecamatan Padureso*. Solo. Universitas Sebelas Maret. 2015, Vol.4, No.4. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgs>
- Selang Rustam AR, Wahjoedi dan Wahyono Hari. 2015. Pengaruh Gaya Hidup, Intensitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Konsumsi Siswa. *Jurnal Kependidikan Humaniora*. Vol. 3 Hal. 2
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah, (Terj. Bergman Sitorus)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardjo dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press
- Suprijono Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryabrata, Sumaidi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta Alfabeta

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Taniredja Tukiran, Pujiati Irma, dan Nyata. 2012. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yuliyanto, Arif, Bambang Dwi Wahyudi dan Yuyun Estriyanto. Pengaruh Intensitas Dan pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif. Solo. Universitas Sebelas Maret. 2013. Vol.1, No.4. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgs>